

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Latar Penelitian

Penelitian yang dilakukan mengenai Implementasi Administrasi Persuratan dan Kearsipan di MTSPN 4 Medan berlokasi di Jalan Jala Raya Griya Martubung, Kec. Medan Labuhan Kota Medan, Sumatera Utara.

Penelitian ini diawali dengan melakukan peninjauan ke lapangan secara langsung serta melihat bagaimana implementasi administrasi persuratan dan kearsipan di madrasah tersebut. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan dengan melihat peran tata usaha dalam mengelola administrasi persuratan dan kearsipan. Kemudian, juga didasari oleh pertimbangan jarak lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti yang relatif tidak jauh, lebih menghemat biaya transportasi, peneliti mengenal situasi madrasah dan kondisi madrasah atau serta pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data sehingga peneliti lebih dapat memfokuskan diri pada masalah yang diteliti.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menjadikan madrasah tersebut sebagai lokasi penelitian dan bahan kajian tentang Implementasi Administrasi Persuratan dan Kearsipan di MTSPN 4 Medan. Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2023 dengan bimbingan skripsi.

3.2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian yang dilakukan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan, subjek penelitiannya mencakup data dan sumber data. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan di lapangan, wawancara dengan informan, dan studi dokumen sebagai alat pendukung lainnya untuk mengumpulkan data. Sumber informasi dalam penelitian ini terfokus pada dua bagian, yaitu:

1. Subjek data primer, yang merupakan subjek yang memberikan data secara langsung kepada peneliti. Subjek data primer dalam

penelitian ini adalah Kepala Tata Usaha MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

2. Subjek data sekunder, yaitu subjek yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Subjek data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari:
 - a. Staff Tata Usaha MTs Persiapan Negeri 4 Medan.
 - b. Kepala MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

3.3. Pendekatan Metode Penelitian

Pendekatan metode penelitian merujuk pada strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk merencanakan, melaksanakan, mengolah data, dan mengambil kesimpulan terkait dengan permasalahan penelitian yang sedang dijalankan (Sukmadinata, 2008: 317)

Pendekatan penelitian juga mencerminkan cara berpikir peneliti dalam merancang desain penelitian dan melakukan penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai metode penelitian. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kejadian yang sedang berlangsung atau terjadi pada masa lampau.

Penelitian deskriptif mempunyai beberapa karakteristik yaitu : (Furchan, 2004: 54)

1. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kejadian yang ada dengan cara menelaahnya secara sistematis, mengutamakan objektivitas, dan dilakukan dengan hati-hati.
2. Dalam pendekatan deskriptif, tidak ada perlakuan atau pengendalian yang diberikan terhadap kejadian yang sedang diamati.

Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan implementasi Pengelolaan Administrasi Persuratan dan

Kearsipan di MTSPN 4 Medan. Data kualitatif yang diperoleh langsung dari lapangan digunakan untuk memahami secara detail bagaimana implementasi tersebut dilakukan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dianggap ilmiah dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sesuai dan membantu dalam memperoleh solusi yang valid. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode sebagai teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi, juga dikenal sebagai pengamatan, merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode observasi berperan serta (Participan Observation). Peneliti aktif terlibat dalam pengamatan dan secara cermat mengamati serta mendengarkan sumber pengamatan yang terlibat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi untuk melihat langsung kondisi objek yang sedang diteliti, dengan tujuan mendapatkan gambaran yang nyata mengenai Implementasi Pengelolaan Administrasi Persuratan dan Kearsipan di MTSPN 4 Medan.

Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan mata telanjang atau menggunakan alat bantu yang sederhana hingga canggih. Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan meliputi buku tulis, pulpen, dan handphone untuk merekam suara dan mengambil gambar selama proses penelitian.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, digunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data telah menentukan dengan jelas

informasi apa yang ingin diperoleh. Sebagai persiapan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang memiliki pilihan jawaban yang telah disiapkan. (Sugiyono, 2006: 138)

Dalam melakukan wawancara, peneliti berinteraksi dengan narasumber yang terkait dengan penelitian, seperti kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan budaya organisasi.

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan beberapa alat, antara lain:

- a) Alat tulis digunakan untuk mencatat percakapan antara peneliti dan narasumber. Ini meliputi penggunaan buku catatan, pulpen, dan alat tulis lainnya.
- b) Recorder digunakan untuk merekam percakapan atau dialog antara peneliti dan narasumber. Dengan menggunakan rekaman, peneliti dapat memperoleh informasi yang lengkap dan akurat.
- c) Lembar wawancara berfungsi sebagai panduan saat melakukan wawancara, sehingga wawancara dapat terstruktur dengan baik. Lembar wawancara membantu peneliti dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan memastikan bahwa semua aspek yang ingin diteliti tercakup dalam wawancara.

c. Dokumentasi

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan dokumentasi untuk melengkapi penelitian. Peneliti telah mengumpulkan berbagai dokumen yang terkait dengan penelitian di sekolah tersebut, seperti foto visi misi sekolah, struktur organisasi sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya.

Dalam melakukan dokumentasi, peneliti menggunakan alat yaitu Kamera HP: Digunakan untuk mengambil foto-foto dokumen atau situasi di sekolah. Dengan menggunakan kamera HP, peneliti dapat dengan

mudah mengabadikan dokumen atau kejadian yang ingin didokumentasikan. Dengan menggunakan alat tersebut, peneliti dapat melakukan dokumentasi yang lengkap dan akurat untuk melengkapi penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

Setelah data observasi, wawancara, dan dokumentasi terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif, yang berarti peneliti berusaha untuk menggambarkan kembali data yang terkumpul mengenai Implementasi Administrasi Persuratan dan Kearsipan di MTSPN 4 Medan.

Analisis data deskriptif melibatkan pengorganisasian data, pemilihan data yang dapat dikelompokkan, sintesis data, serta mencari dan menemukan informasi yang penting dan dapat disampaikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Milles Huberman yang terdiri dari tiga model (Syahrudin, 2015: 147) yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti melakukan rangkuman, memilih informasi yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta menghilangkan data yang tidak relevan. Dalam proses mereduksi data, peneliti akan didorong oleh tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.

Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah menemukan temuan yang signifikan. Merangkum data berarti menyajikan setiap informasi dan data yang diperoleh dari pengumpulan data sebelumnya, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selanjutnya, dalam memilih hal-hal yang pokok, peneliti akan mencari data yang relevan dengan penelitian, sehingga data yang disajikan dapat dipilih berdasarkan relevansi yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah cara untuk menyusun informasi secara terstruktur yang memungkinkan penarikan kesimpulan dalam penelitian.

Penyajian data dapat dilakukan melalui teks yang bersifat naratif, di mana informasi disusun secara berurutan dan berhubungan satu sama lain.

Dengan melakukan penyajian data yang terorganisir, peneliti dapat memahami dengan lebih baik apa yang terjadi dalam penelitian dan memberikan peluang untuk melakukan analisis lebih lanjut. Penyajian data yang jelas dan terstruktur juga memudahkan peneliti untuk melihat pola, tema, dan hubungan antara data yang terkumpul, sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan dan pembuatan kesimpulan. (Lubis, 2012: 140).

Selain menggunakan teks naratif, penyajian data juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan gambar dan tabel. Penggunaan gambar dan tabel dalam penyajian data bertujuan untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap data yang diperoleh oleh peneliti. Dengan menggunakan representasi visual seperti gambar dan tabel, informasi yang kompleks dapat disajikan dengan lebih jelas dan terstruktur.

Penggunaan gambar dan tabel dalam penyajian data juga mempermudah peneliti dalam melakukan analisis dan penarikan kesimpulan. Dengan melihat gambar dan tabel, peneliti dapat melihat pola, perbandingan, dan hubungan antara data secara lebih visual dan terperinci. Hal ini membantu peneliti dalam menggali insight dan menarik kesimpulan yang lebih mendalam dari data yang telah dikumpulkan.

Dengan demikian, penyajian data yang melibatkan gambar dan tabel memiliki peran penting dalam mempermudah pemahaman dan penarikan kesimpulan dalam penelitian.

3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Setelah melakukan dua tahapan analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya, tahapan terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan hasil yang telah diperoleh oleh peneliti dalam penelitian. Melalui penarikan kesimpulan, peneliti dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Kesimpulan merupakan hasil dari gagasan-gagasan yang didapatkan melalui proses observasi,

wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Ketiga tahapan analisis tersebut saling terkait dan saling melengkapi dalam menemukan hasil akhir dari penelitian. Data yang telah dikumpulkan akan disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang telah dirumuskan.

Selain mendapatkan temuan baru, penting bagi peneliti untuk menyusun kesimpulan dengan menggunakan bahasa yang benar dan santun sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam penulisan kata. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang disampaikan dapat dengan jelas dan tepat menggambarkan hasil penelitian serta dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Dengan demikian, melalui tahapan penarikan kesimpulan, peneliti dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai temuan-temuan penelitian dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya.

3.6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

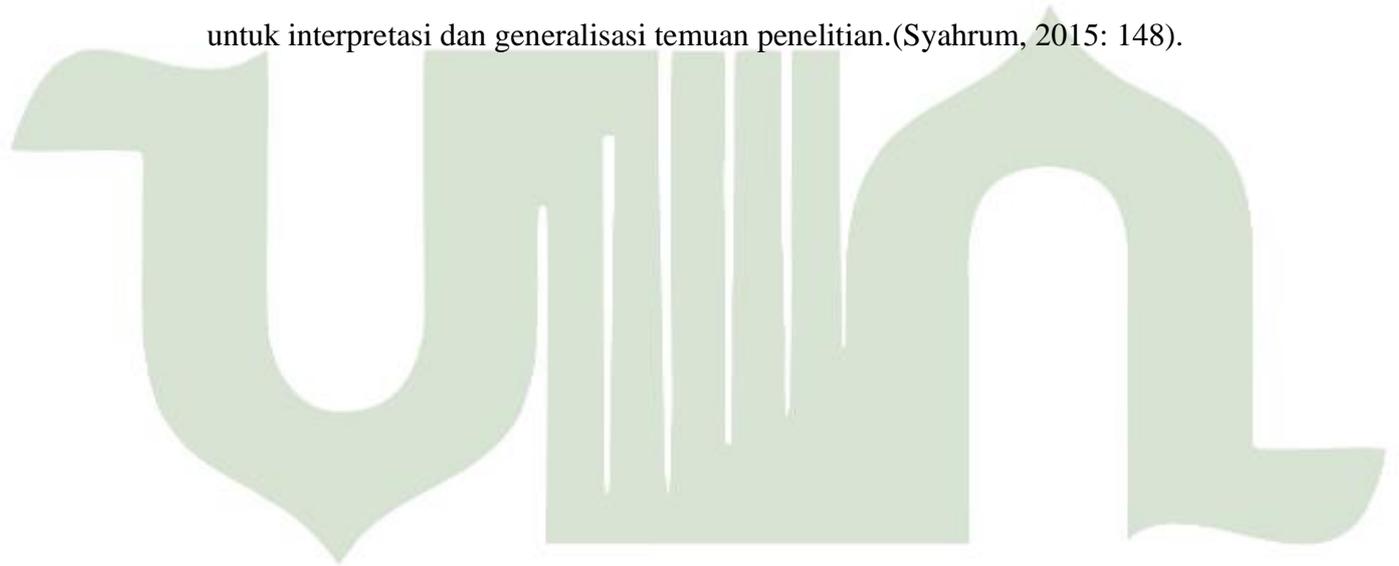
Dalam rangka memperkuat keabsahan data hasil temuan dan menjaga validitas penelitian, peneliti mengacu pada empat standar validasi yang disarankan oleh Lincoln dan Guba. Keempat standar validasi tersebut meliputi:

1. Keterpercayaan (*credibility*): Keterpercayaan mengacu pada keabsahan dan keandalan data yang diperoleh dalam penelitian mengenai implementasi administrasi persuratan dan kearsipan di MTSPN 4 Medan. Untuk memastikan keterpercayaan data, peneliti harus melibatkan langkah-langkah seperti triangulasi (menggabungkan berbagai sumber data atau metode), memberikan ruang bagi partisipan untuk memberikan umpan balik terhadap interpretasi data, serta melakukan reflektif terhadap peran peneliti dalam mempengaruhi hasil penelitian.
2. Keteralihan (*transferability*): Keteralihan berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian berkenaan implementasi administrasi persuratan dan kearsipan di MTSPN 4 Medan dapat diterapkan atau ditransfer ke konteks atau populasi lainnya. Untuk menjaga keteralihan, peneliti harus secara jelas menggambarkan konteks penelitian, karakteristik partisipan, dan proses pengumpulan data sehingga pembaca dapat menilai sejauh mana temuan dapat diterapkan pada situasi lain.
3. Ketergantungan (*dependability*): Ketergantungan menekankan pada konsistensi dan ketepatan hasil penelitian implementasi administrasi persuratan dan kearsipan di MTSPN 4 Medan dalam konteks waktu dan

situasi tertentu. Untuk memastikan ketergantungan, peneliti harus secara jelas mendokumentasikan langkah-langkah penelitian dan memastikan bahwa proses penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain. Pemeriksaan oleh peneliti lain atau pengguna yang berbeda juga dapat membantu dalam memverifikasi hasil penelitian.

4. Ketegasan (*confirmability*): Ketegasan menyoroti keobjektifan penelitian implementasi administrasi persuratan dan kearsipan di MTSPN 4 Medan dan keterkaitan antara temuan dengan data yang dikumpulkan. Peneliti harus menjaga objektivitas dengan mencatat catatan lapangan yang terperinci, menghindari interpretasi berlebihan, serta mencermati bias atau pengaruh pribadi yang mungkin muncul dalam proses penelitian.

Dengan mengacu pada keempat standar validasi tersebut, peneliti dapat menjaga kualitas dan validitas penelitian, serta memberikan landasan yang kuat untuk interpretasi dan generalisasi temuan penelitian. (Syahrudin, 2015: 148).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN